

## Pengaruh Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas Terhadap Tingkah Laku Anak Muda

Fauzi Fathur Rosi dan Sugiarto

Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan Madura  
 Email: rozifauzi367@gmail.com, sugikarto362@gmail.com

### ABSTRAK

Mempunyai anak yang saleh dan salehah itu sebuah keinginan semua orang tua. Banyak cara agar anak bisa menjadi hal yang diinginkan. Salah satunya memasukkan anak ke pesantren. Melihat tingkah laku anak muda zaman sungguh sangat memprihatinkan. Pergaulan bebas di luar sana sangat banyak sekali cenderung tidak baik. Di Desa Kertasada ini adalah salah satu majelis yang ingin membumikan surat Al-Ikhlas dan memperbaiki tingkah laku anak muda. Berdirinya majelis ini karena ada salah satu tokoh agama yang berikhtiar agar anak muda itu tingkah lakunya menjadi baik. Majelis ini berusaha mengajak para anak muda untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Atas dasar latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas terhadap tingkah laku anak muda dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap jemaahnya. Penelitian ini bersifat *deskriptif-analtitik* dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologis kemudian menganalisisnya dengan metode kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas terhadap tingkah laku anak muda di Desa Kertasada menunjukkan bahwa kegiatan amaliah yang dilakukan oleh jemaah Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas di Desa Kertasada mempunyai peran dan manfaat serta pengaruh positif dalam membentuk tingkah laku anak muda.

**Kata Kunci:** Anak Muda Muslim, Majelis Zikir, Pendidikan Akhlak

### ABSTRACT

*Having a sholeh and sholehah child is a desire of all parents. There are many ways that children can be desirable. One of them is putting children in pesantren. Seeing the behavior of young people today is really very concerning. The promiscuity out there very much tends to be bad. In Kertasada Village, this is one of the assemblies that wants to ground Surat al-Ikhlas and improve the behavior of young people. The establishment of this assembly was because there was one religious figure who tried to make the young man behave well. This assembly tries to invite young people to always increase worship to Allah SWT. On the basis of the above background, the author conducted research on the influence of the Surat al-Ikhlas remembrance assembly on the behavior of young people using qualitative research methods with the type of field research (*Field Research*), namely data collection by observation and direct interviews with the congregation. This research is descriptive-analpoint with sociological and phenological approaches then analyzes it with qualitative methods. The results of research conducted on the influence of the Surat al-Ikhlas remembrance assembly on the behavior of young people in Kertasada Village, show that the amaliah activities carried out by the Surat al-Ikhlas remembrance assembly congregation in Kertasada Village have a role and benefits as well as a positive influence in shaping the behavior of young people.*

**Keywords:** Akhlak Education, Majelis Dhikr, Muslim Youth

## A. Pendahuluan

Maha suci Allah SWT. yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sebaik-baiknya makhluk di muka bumi ini. Karena Allah memberikan kelebihan kepada manusia yang mana makhluk lain tidak memilikinya yaitu akal dan pikiran. Sehingga manusia bisa membedakan antara yang buruk dan baik, antara yang haq dan bathil. Allah menjadikan manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi ini supaya potensi tersebut berkembang dengan baik. Manusia berkewajiban untuk mencari ilmu guna memperluas wawasan, pemahaman dan pengetahuannya, baik ilmu dunia maupun akhirat. Sehingga ia menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu<sup>1</sup>.

Agama Islam mengharuskan kepada umatnya untuk melaksanakan ajaran agama yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitu pula dalam pendidikan Agama Islam, tidak hanya diajarkan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan saja, Yang paling penting adalah bagaimana mempunyai sikap yang baik.

Cara kita untuk meraih cintanya Allah SWT. Dapat dicapai dengan perbanyak berzikir dan juga bersholawat. Zikir menurut etimologi yaitu menjaga sesuatu, sama seperti kata *tidzkar*, juga berarti sesuatu yang biasa diucapkan secara lisan. Zikir menurut terminologi syari'at yaitu ingatnya hamba kepada Allah dengan menyebut kabar-kabar tentang zat-Nya, sifat-sifat, perbuatan, hukum-hukumnya, atau dengan membaca kitabnya, memohon dan berdo'a kepadanya<sup>2</sup>. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk memperbanyak berdzikir dan bersyukur kepadanya atas segala nikmat dan karuniaNya yang diberikan oleh Allah SWT. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya".<sup>3</sup>

Berdzikir itu dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, seperti duduk, berdiri, berbaring dan saat melakukan aktivitas apapun. Berdzikir ini juga bisa dilaksanakan saat berada di majelis, sekolah, dan tempat pertemuan. Allah berfirman dalam QS. An-nisa yang artinya:

"Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin"<sup>4</sup>.

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 68.

<sup>2</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Karomah Ahli Dzikir* (Solo: Zamzam, 2013), 15–16.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 1 ed. (Jakarta: Darussalam Global Leader In Islamic Books, 2002), 599.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 104–105.

Shalawat adalah yang ditujukan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagai bukti kalau kita cinta dan hormat kepadanya. Shalawat juga sebagai obat dan permohonan berkah kepada Allah SWT. Bukan hanya manusia yang bershalawat kepadanya, akan tetapi Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Allah memerintahkan para malaikat untuk mendo'akan mereka yang bershalawat, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya"<sup>5</sup>.

Bersholawatlah untuk Nabi Muhammad SAW. Yaitu katakanlah oleh kalian "Allahumma Solli 'Ala Muhammad", artinya: *ya Allah limpahkanlah sholawat dan salammu kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW*<sup>6</sup>. Dengan kita bersholawat, maka kita juga diharapkan bisa menjalankan sunnah-sunnah dan juga bisa meneladani sikap Rasulullah SAW. Dan mengharap syafa'at-Nya kelak di akherat. Banyak sekali cara agar supaya anak muda bisa mendekatkan dirinya kepada sang *Kholiq* yaitu Allah SWT. Jadi tidak semuanya pelajaran atau pendidikan itu didapatkan melalui pendidikan formal saja, akan tetapi bisa juga didapatkan melalui pendidikan atau lembaga non-formal, misalnya majelis sholawat, majelis zikir dan majelis ilmu. Disini penulis mencoba menjelaskan Majelis Zikir *Surotul Ikhlas* yang menjadi objek penelitian.

Majelis zikir ini memberikan dedikasi masyarakat terutama anak muda untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Dengan memperbanyak membaca zikir kepadanya. Memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Di mana yang sebelumnya anak muda kurang memahami akan ajaran agama dan masih sering terjadinya tindak kriminal, kerusuhan, keonaran, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Dengan diadakannya majelis *zikir surotul ikhlas* anak muda menjadi lebih religius dan tertanam jiwa yang bersih dari hal yang buruk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang *Pengaruh Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas (Living Qur'an) Terhadap Tingkah Laku Anak Muda Di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget*.

<sup>5</sup> Ibid., 602.

<sup>6</sup> Jalaluddin Muhammad dan Jalaluddin Abdurraahman, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Darul Ulum, 2018), 111.

## B. Pembahasan

### 1. Majelis

Dalam Bahasa Arab, majelis berasal dari kata *jalasa-yajlisu-julu>san-wa majlisan* yang berarti duduk<sup>7</sup>. Kata majelis merupakan bentuk *isim makan* yang mengandung arti tempat duduk. Majelis itu sendiri memiliki makna tempat atau duduk, kata majelis menggambarkan berbagai macam pertemuan khusus diantara kelompok yang memiliki kepentingan bersama, baik dalam urusan administrasi, sosial atau agama di negara-negara yang memiliki hubungan bahasa dan budaya dengan negara-negara Islam. Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang terkumpul”. Salah satu manfaat majelis yang tertera dalam Hadits:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى جَنَّاتٍ

"Barang siapa menenmpuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga"<sup>8</sup>.

Lantas zikir seperti apa yang dimaksudkan. Dikatakan oleh para ulama, mencakup semua jenis zikir. Diantaranya berzikir dengan lisan seperti beristigfar, bertasbih, bertahmid dll. Termasuk membaca al-Qur'an dan inilah zikir yang terbaik, bershalawat, dan menuntut ilmu agama. Zikir merupakan ibadah yang tidak dibatasi dengan rukun dan syarat agar ia menjadi sah, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya. Zikir sah dilakukan dalam keadaan suci maupun hadats. Ia boleh dilakukan dalam semua keadaan, baik berdiri, duduk, terlentang dan terbaring. Zikir dilakukan kapan saja dan di mana saja, dan ia tidak mengenal ruang dan waktu.<sup>9</sup>

### 2. Zikir

*Zikir* secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab *dhakara-yadhkuru-dhikran*. Kata ini secara bahasa memiliki makna yang luas seperti menyebut, mengingat, memelihara, menuturkan, mengenal, mengenang, menjaga, mengambil pelajaran dan mengerti<sup>10</sup>. Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu<sup>11</sup>.

Sedangkan secara terminologi zikir sering dimaknai dengan surat amalan yang berupa ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat

<sup>7</sup> Munawir, *Kamus Al-Munawir*, 202.

<sup>8</sup> HR. Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641

<sup>9</sup> Ahmad Farisi Al-Ghifari, *Zikir-zikir penenang hati dan penyejuk jiwa* (Yogyakarta: Araska, 2017), 15.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, IV. (Jakarta: Amzah, 2019), 11.

Allah SWT<sup>12</sup>. Sedangkan zikir dalam pengertian yang luas adalah kesadaran tentang kehadiran Allah di mana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaannya dengan makhluk, dalam maksud kebersamaannya yaitu pengetahuannya terhadap apapun di alam raya ini serta bantuan dan pembelaannya terhadap hambanya yang taat<sup>13</sup>.

Sedangkan *zikir* dalam al-Qur'an, kata yang tersusun dari akar kata *dhal-kaf-ra* terulang sebanyak 115 kali dan memiliki makna yang berbeda yang tergantung konteksnya. Dalam surat al-Anbiya' ayat 7 kata *zikir* bermakna ilmu<sup>14</sup>. Zikir juga merupakan salah satu bentuk ibadah makhluk kepada sang pencipta Allah SWT. Dengan cara mengingatnya, salah satu cara kita untuk menarik energi positif dan energi zikir yang bertebaran di udara agar energi zikir dapat masuk tersirkulasi ke seluruh bagian tubuh pelaku zikir. Manfaat utama energi zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai dan terkendali. Hal yang demikian itu akan menentukan kualitas ruh kita<sup>15</sup>.

Ibnu Ata' seorang sufi yang menulis al-Hikam (kata-kata Hikmah) membagi zikir menjadi tiga bagian: *Zikir jali* adalah suatu perbuatan mengingat Allah SWT. Dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a kepada Allah SWT. Yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan tersebut. *Zikir khafi* adalah zikir yang dilakukan secara khusyu' oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan maupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini merasa dalam hatinya selalu memiliki hubungan dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT. Kapanpun dan dimanapun. *Zikir haqiqi* adalah zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan di mana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT. Dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah untuk mencapai tingkatan zikir haqiqi ini perlu dijalani dengan latihan, mulai dari tingkat *zikir jali* dan *zikir khafi*<sup>16</sup>.

Jika kita membiasakan dan memperbanyak zikir kepada Allah ada banyak manfaat yang diperoleh: Pertama, zikir akan memantapkan iman. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain. Ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya.. melupakannya

<sup>12</sup> Al-Ghifari, *Zikir-zikir penenang hati dan penyejuk jiwa*, 11.

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, 11.

<sup>14</sup> Al-Ghifari, *Zikir-zikir penenang hati dan penyejuk jiwa*, 9.

<sup>15</sup> Amin Syukur, *Kuberserah* (Bandung: Hikmah, 2007), 101.

<sup>16</sup> Nurhayati, D.F, "Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawang Sari" (2016), 13-14.

akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, khususnya dalam bidang teknologi telah membawa mereka ke berbagai kemudahan. Kedua, zikir menjadi energi bagi tingkah laku yang baik. Kehidupan modern ditandai dengan penurunan moral, akibat berbagai rangsangan dari luar, terutama melalui media masa. Ketiga, zikir akan menghindari kita dari bahaya. Dalam kehidupan ini, kita tidak mungkin dapat menghindar dari kemungkinan datangnya bahaya. Ingat kepada Allah, yang berarti konsentrasi terhadap ketentuannya, menjadikan kita serius dalam melakukan sesuatu. Hal ini otomatis akan menghindari dari bahaya. Keempat, zikir menjadi media bagi terapi jiwa. Berangkat dari kenyataan masyarakat modern, khususnya masyarakat barat yang dapat digolongkan sebagai *the post-industrial society*, yang justru mendapatkan kenyataan bertolak belakang dari apa yang diharapkan<sup>17</sup>.

### 3. Surat Al-Ikhlâs

Surat Al-Ikhlâs adalah surah ke-112 dalam Al-Qur'an. Adapun turunnya surat ini mempunyai dua pendapat yaitu di Makkah dan Madinah. Surat ini terdiri dari 4 ayat. Sedangkan keutamaan surat ini yaitu sangat banyak sekali, di antaranya adalah bahwa surat ini dinisbatkan kepada Allah SWT<sup>18</sup>. Dan menegaskan keesaan Allah dan juga menolak bentuk penyekutuan kepadanya.

Surat yang terdiri dari 4 ayat ini kenapa dinamakan surat Al-Ikhlâs padahal di dalamnya tidak ada kata Al-Ikhlâs? karena Al-Ikhlâs adalah Tauhid, beribadah hanya kepada-Nya. Dan surat ini berisi tentang pokok-pokok tauhid. Menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili, surat ini juga di namakan pula dengan surat *at-Tafriid, At-Tajrid, at-Tauhid, an-Najah* dan *al-Wilayah*. Dinamakan juga dengan surat *al-Ma'rifah* dan *al-Asas*.

Ibnu Kastir mengutip riwayat Imam Ahmad dari Ubay bin Ka'ab mengenai Asbabun Nuzul surat Al-Ikhlâs. Bahwa ada orang-orang musyrik yang berkata kepada Nabi Muhammad SAW "Hai Muhammad, gambarkanlah kepada kami tentang Tuhanmu". Maka Allah menurunkan surat Al-Ikhlâs. Riwayat lain ada orang Baduy yang datang kepada Rasulullah SAW, ia bertanya, "Gambarkanlah kepada kami tentang tuhanmu".

Yusuf bin Atiyah As-Sufar berkata, telah menceritakan kepada kami Harus bin Katsir dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Abi Umamah dari bin Ka'ab, ia berkata:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيْعَجُزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالُوا وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

<sup>17</sup> Syukur, *Kuberserah*, 99.

<sup>18</sup> Rajab, *Tafsir Surat An-Nasr Tafsir Surat Al-Ikhlâs Keutamaan Ilmu Salaf Atas Khalaf*, 51.



Dari Abu Darda' dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apakah seorang di antara kalian tidak mampu untuk membaca sepertiga al-Qur'an dalam seminggu" mereka mengatakan, "Bagaimana kami bisa membaca sepertiga Al-Qur'an" lalu Nabi SAW bersabda, "Qul huwallahu ahad itu sebanding dengan sepertiga al-Qur'an".<sup>19</sup>

Selain hadis di atas keutamaan surat Al-Ikhlas di antaranya: Dicintai Allah SWT, Wasilah masuk surga, Membaca tiga kali seperti menghatamkan Al-Qur'an, Membaca 10 kali akan dibangun istana di surga, mendapatkan ampunan dosa selama 50 tahun dan do'anya akan diijabah.

#### 4. Tingkah Laku

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang<sup>20</sup>. Menurut Caplin, tingkah laku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau alasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa diartikan suatu gerak-gerik tingkah yang secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dsb. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat<sup>21</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yaitu tingkah laku suatu perbuatan dan tindakan seseorang yang nyata dapat dilihat atau bersifat kongkrit, dan tanpa melalui pembinaan dalam jiwa terlebih dahulu. Bagaimana contoh tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari: selalu menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan sekitar rumah, selalu menyapa dengan ramah dengan para tetangga, aktif menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, ikut bergotong-royong dengan warga lain jika ada kegiatan, bergaya hidup sederhana dan tidak pamer harta kekayaan kita, menjaga ketenangan di sekitar lingkungan rumah kita dengan tidak menciptakan polusi dan menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan rajin beribadah<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> HR. Muslim no. 1922

<sup>20</sup> Rama Yulis, *Op.Cit.* 97

<sup>21</sup> Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 53.

<sup>22</sup> "contoh tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari - Brainly.co.id," diakses 9 Januari 2022, <https://brainly.co.id/tugas/18538854>.

Macam-macam tingkah laku di antaranya: tingkah laku *motorik* adalah segala perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah seperti berjalan, berlari, duduk, melompat, menari, menulis dan sebagainya. Tingkah laku *motorik* ini biasanya dapat diamati dengan langsung karena nampak secara fisik. Tingkah laku *motorik* ada yang disadari maupun sebaliknya, yang disadari terjadi apabila berada dalam kendali pusat kesadaran melalui syaraf-syaraf motorik. Sedangkan yang tidak disadari disebut refleks yang terjadi di luar kendali pusat kesadaran atau tidak dalam perintah otak.

Tingkah laku *kognitif* merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya, tingkah laku *kognitif* terjadi dalam bentuk sebagai berikut: penginderaan, pengamatan (persepsi), mengingat, imajinasi (fantasi) dan berpikir. Tingkah laku *kognitif* tersebut ada yang tampak keluar karena disertai gerakan motorik, tetapi ada juga yang tidak tampak karena aktivitas motoriknya sangat halus atau sedikit sekali.

Tingkah laku *konatif* yaitu yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu. Contoh tingkah laku *konatif* antara lain harapan, kehendak, kemauan, keinginan, cita-cita, nafsu, motif dan sikap. Tingkah laku *efektif* merupakan tingkah laku yang mengandung atau manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau getaran di dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Misalnya ketika anak melihat binatang yang dipersepsi sebagai sesuatu yang mengancam dirinya, maka akan terjadi getaran sakit sehingga anak tersebut menangis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tingkah laku menurut P. Sondang Siagian yaitu: *Pertama*, faktor *genetik* atau disebut juga faktor keturunan atau unsur bawaanialah proses yang dibawa setiap individu ketika ia lahir yang merupakan warisan dari orang tuanya, berupa ciri-ciri atau sifat secara fisik dan mental psikologik serta kemampuan berupa bakat, tingkat kecerdasan, intelegensi, sosial fantasi dan pengamatan, sifat pemaarah atau penyabar dan sebagainya. Yang kesemuanya merupakan potensi dasar atau faktor bawaan yang akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

*Kedua*, faktor lingkungan adalah situasi seseorang di dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan masyarakat yang dilihat dan dihadapi sehari-hari di mana semuanya ini sebagai tempat bernaung, sebagai tempat memecahkan sebagai persoalan sekaligus sebagai tempat untuk menemukan panutan yang akan dijadikan teladan dalam bertingkah laku.



## 5. Gambaran Umum Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas

Sejarah Berdirinya Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas. Sebelum berdirinya majelis ini K. Abusono (Ketua Majelis) dan tokoh agama di Desa Kertasada yang berasal dari Lombok Mataram yaitu Alm. K. Hasan Basri mengadakan sebuah perkumpulan. Majelis ini melatarbelakangi cita-cita almarhum pada tahun sekitar 2000-an untuk bisa memasyarakatkan atau membumikan surat Al-Ikhlas dan selawat di desa ini. Poin penting dari berdirinya majelis ini agar supaya masyarakat bisa mengaplikasikan kandungan surat Al-Ikhlas dan cinta berselawat kepada Rasulullah SAW dalam kesehariannya khususnya di malam Kamis.

Pada waktu itu sekitar tahun 2000-an tidak bisa langsung berdiri, di karenakan ada kendala. Hal ini sudah dimusyawarahkan oleh para tokoh setempat karena sudah banyak *kompolan* atau majelis yang sudah terlaksana di Desa tersebut, seperti *kompolan* tahlil, *diba'* dan lain lain. Itu semua tidak sepemikiran dengan beliau (K. Abusono dan Almarhum) karena *kompolan* yang sudah terlaksana ada embel-embel pinjam uang dan sebagainya. Majelis yang akan didirikan ini murni untuk sebuah majelis zikir seperti *tawassul* ke yang sudah wafat, berzikir, berselawat dan *tausyiah* agama.

Kenapa poin dari majelis ini membaca surat Al-Ikhlas dan selawat, karena sudah banyak majelis yang sudah terlaksana membaca zikir-zikir, tahlil dan sebagainya. Hal itu juga agar majelis ini berbeda dengan majelis yang lainnya, bahkan almarhum mendapatkan ijazah surat Al-Ikhlas dari Alm. K. Thayyib Pancor, dan beliau termasuk ulama' sepuh bahkan orang menganggap Almarhum sebagai waliyullah, salah satu santri dari Habib Alawi Al-Haddad Bangil. Jadi setelah mendapatkan ijazah tersebut Alm. K. Hasan Basri ingin melanjutkan dakwahnya di Desa ini bekerja sama dengan K. Abusono.

Sekitar 7 tahun ke depan majelis ini bisa terlaksana meskipun musyawarah dengan masyarakat cukup serius. Pertama kalinya majelis ini dimulai jemaahnya sekitar 40 orang terdiri dari tokoh masyarakat dan pemuda, intinya untuk syiar dan agar anak muda tidak terjerumus dengan hal yang negatif seperti narkoba dan minuman keras. Ini semua tidak menjamin sukses 100%, ini hanya salah satu ikhtiar tokoh agama minimal anak muda bisa mengurangi hal yang negatif tersebut. Itulah sejarah singkat berdirinya majelis zikir surat Al-Ikhlas.

Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas terletak di jalan pelabuhan Kertasada, Desa Kertasada, No 64, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Letak geografis majelis ini berpindah-pindah tempat, dari rumah ke rumah yang lain tergantung yang punya hajat. Suasana majelis ini cukup mendukung karena diadakan

pada malam hari sehingga jemaah yang ikut tidak terganggu dengan acara yang lain kecuali ada acara mendadak. Majelis ini juga bisa menuju dengan apapun, seperti jalan kaki dan naik sepeda, karena jemaahnya terletak satu Desa jadi alasan para jemaah sehingga tidak hadir dalam majelis tersebut. Sering kali jemaah jalan kaki ketika hendak mengikuti kegiatan majelis.

Struktur kepengurusan Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas, sebagai sebuah lembaga dakwah yang memiliki tujuan bersama, hendaknya memiliki suatu kepengurusan yang jelas dan terstruktur. Hal tersebut guna memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas dan fungsi pengurus. Selain daripada itu, suatu organisasi dapat dikatakan tidak akan berjalan tanpa adanya sekelompok orang yang bekerja sama dalam mengurus organisasi tersebut. Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas memiliki struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas majelis itu sendiri. Kepengurusan itu sendiri memiliki tugas masing-masing.

**Tabel 2 Struktur Kepengurusan Majelis Surat Al-Ikhlas**

Ketua	K. Abusono
Wakil Ketua	Rakip
Bendahara	Ust. Sasmito
Sekretaris	Ahmad Baihaqi

*Sumber: dokumentasi peneliti*

Penerapan kegiatan rutin Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas, suatu lembaga atau organisasi tentu memiliki sejumlah program kegiatan untuk mencapai tujuan maupun visi misi lembaga tersebut. Majelis Zikir Surat Al-ikhlas memiliki beberapa program kegiatan yang menjadi rutinitas kegiatan majelis, selain sebagai syiar dan dakwah, majelis ini juga berikhtiar agar anak muda mempunyai tingkah laku yang baik. Sesuai dengan penjelasan K. Abusono saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa dengan mengadakan program kebaikan dan mengajak para jemaah khususnya anak muda untuk mengikuti secara rutin kegiatan-kegiatan majelis maka *insya allah* akan memberikan nilai positif dalam dirinya sendiri. Terutama kegiatan-kegiatan zikir dan selawat. Dengan kegiatan tersebut diharapkan jemaah dan anak muda mendapatkan hidayah untuk meningkatkan kuliatas ibadahnya dan tingkah lakunya. Selain itu, setiap kegiatan selawat yang dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga apabila sudah cinta maka diharapkan jemaah akan mengikuti sunnah-sunnahnya Nabi.

Tingkah laku anak muda sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas. Ada beberapa hal yang dirasakan anak muda sebelum mengikuti Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas di Desa Kertasada, berikut peneliti uraikan berdasarkan ungkapan-ungkapan dari informan.

Ahmad Baihaqi mengatakan *“sebelum saya ikut majelis ini, perasaan yang saya rasakan yaitu pikiran tidak tenang, gelisah, dan sering melawan orang yang lebih tua, apalagi orang tua sendiri. Belajar saja saya malas, apalagi mengaji dan berzikir. Setelah mengikuti majelis zikir ini tingkah laku saya sedikit-sedikit mulai berubah, seperti sebelum ikut pikiran tidak tenang, setelah ikut majelis ini pikiran mulai tenang dan sudah bisa mengubah tingkah lakuku, seperti sudah mulai berzikir meskipun seminggu sekali”*.

Dapat diketahui dari perkataan Ahmad Baihaqi di atas, sebelum mengikuti Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas di Desa Kertasada. Dia merasakan ketidak tenangan dalam dirinya dan selalu berusaha mengubah tindakan yang negatif, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sesudah mengikuti majelis zikir ini, tingkah laku yang negatif, sudah mulai berubah sedikit-sedikit. Seperti halnya yang dikatakan bahwa dia sudah mulai berzikir meskipun seminggu sekali.

Johan Fauzi *“Dulu sebelum saya ikut di dalam program acara ini, yaitu majelis zikir surat al-Ikhlas di Desa Kertasada. Tingkah lakuku dibilang tidak baik. Seperti jarang tidur di rumah, nongkrong sampai tengah malam dan masih banyak lagi tingkah lakuku yang menurut saya kurang baik. Setelah ikut majelis ini saya mulai sadar kalau apa yang saya lakukan itu tidak benar. Setiap akhir majelis pasti ada ceramah agama. Nah, disitulah saya mulai merenung apakah salah atau benar yang dilakukan saya. Setelah merenung saya mulai berubah secara bertahap”* Dapat diketahui dari perkataan Johan di atas, bahwa sebelum ia mengikuti Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas di desa Kertasada. Dia sudah introspeksi dirinya sendiri, bahwa tingkah lakunya kurang baik. Dia menyebutkan salah satunya yaitu jarang tidur di rumah. Setelah ikut majelis zikir ini dia mengatakan bahwasanya ketika mendengarkan ceramah di penghujung acara, dia mulai berpikir apa benar atau salah yang dilakukan sebelumnya. Kemudian dia sudah menjawab pertanyaannya bahwasanya yang dia lakukan tidak benar, sehingga dia berusaha memperbaiki tingkah lakunya secara bertahap.

Arif Riyanto *“sebelum saya ikut majelis ini, keluhannya masalah hati. Maksudnya kadang hati saya merasa kosong dari keimanan. Karena saya jarang bergaul dengan orang yang berilmu. Semenjak saya ikut majelis ini Alhamdulillah mulai tenang hati saya, karena meskipun seminggu sekali saya mendapatkan*

*pencerahan langsung dari tokoh agama, seperti tentang akhlak dan tauhid*". Dapat dilihat dari jawaban Arif di atas, bahwa sebelum dia mengikuti majelis zikir ini, yang dia rasakan mengenai hati. Maksudnya, dia merasa hatinya kosong dari keimanan. Dikarenakan jarang bergaul dengan orang yang berilmu. Setelah dia mengikuti majelis ini, yang dia rasakan adalah dia merasakan ketenangan dalam dirinya. Itu disebabkan karena isi yang berada di majelis tersebut.

Syaiful Bahri berkata "*Saya ikut majelis ini karena saya tidak ada kerjaan, jadi saya merasa bosan. Kok gini terus ya. Saya lihat di situ ada majelis ya udah saya mencoba hadir di majelis tersebut. Ternyata ketika saya mengikuti majelis tersebut, saya merasa semangat lagi seperti belajar dengan semangat dan juga tingkah laku saya mulai berubah dan hati saya tenang ketika sudah membaca shalawat secara bersama-sama*" maka dapat dipahami dari perkataan Syaiful di atas, bahwasanya dia merasa bosan karena yang dia kerjakan begitu saja. Karena dia melihat ada Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas, dia mencoba hadir, ternyata setelah mengikuti majelis tersebut dia mulai merasakan ketenangan dan tingkah lakunya sudah mulai berubah. Untuk lebih jelas mengenai beberapa program kegiatan Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

a. Pembacaan *Tawassul* atau Surat Al-Fatihah

Sebelum acara dimulai ketua majelis membuka dengan mengirim *tawassul* kepada Rasulullah, para sahabat, para wali dan orang tua atau keluarga yang telah wafat. Setelah pembacaan *tawassul* para jemaah membaca surat Al-Fatihah. Terkadang ketua majelis mengirim *tawassul* untuk mendoakan keselamatan dan dilapangkan rezeki bagi yang mempunyai hajat atau atas permintaan tuan rumah.

b. Pembacaan Surat Al-Ikhlas dan *Mu'awwidzatain*

Setelah ketua majelis mengirim *tawassul* kepada yang sudah dijelaskan di atas, ketua dan jemaah membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas secara bersama-sama. Surat Al-Ikhlas dibaca sebanyak 50x, Al-Falaq 1x dan An-nas 1x. Kemudian dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan Ayat Kursi sebanyak 1x.

c. Pembacaan Istighfar dan Tahlil

Selanjutnya, setelah membaca yang di atas. Dilanjutkan dengan membaca istighfar sebanyak 3x dan membaca tahlil (*La ilaha illah*) sebanyak 100x secara bersama-sama.

## d. Pembacaan Selawat

Setelah itu ketua majelis dan jemaah membaca selawat kepada Rasulullah SAW sebanyak 100x. Biasanya selawat ini dibaca dengan menggunakan nada agar bisa menyentuh ke hati para jemaah yang membacanya.

## e. Do'a

Pembacaan yang terakhir adalah doa dan dilanjutkan dengan ceramah agama. Isi ceramah ini berbagai macam judul, seperti pentingnya akhlak, berbakti kepada orang tua, penting salat lima waktu dan sebagainya.

### C. Kesimpulan

Sejarah berdirinya Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas dilandaskan karena ini melanjutkan syiar dan dakwah dari guru salah satu tokoh agama yang berasal dari Mataram yaitu Alm. K. Hasan Basri dan mendapatkan ijazah Surat Al-Ikhlas dari gurunya yaitu K. Thayyib Pancor. Diadakannya Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas oleh Alm K. Hasan Basri dan K. Abusono masyarakat bisa mengaplikasikan kandungan yang berada di Surat Al-Ikhlas, atau lebih tepatnya ingin memantapkan ketauhidannya. Titik fokus jemaahnya dari kalangan anak muda, karena K Abusono menjelaskan bahwasanya majelis ini sebagai ikhtiar dakwah kepada anak muda agar mempunyai tingkah laku yang baik dan bisa meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Adanya pengaruh Majelis Zikir Surat Al-Ikhlas terhadap tingkah laku anak muda di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget.

### Referensi

- Abdurraahman, Jalaluddin Muhammad dan Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Darul Ulum. 2018.
- Al-Ghifari, Ahmad Farisi. *Zikir-zikir penenang hati dan penyejuk jiwa*. Yogyakarta: Araska, 2017.
- Al-Fandi, Samsul Munir Amin dan Haryanto. *Energi Dzikir*, IV. Jakarta: Amzah. 2019.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim. *Karomah Ahli Dzikir*. Solo: Zamzam. 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 1 ed. Jakarta: Darussalam Global Leader In Islamic Books, 2002.
- Nurhayati, D.F. "Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawang Sari". 2016.
- Rajab, Al-Hafidz Ibnu. *Tafsir Surat An-Nasr Tafsir Surat Al-Ikhlas Keutamaan Ilmu Salaf Atas Khalaf*. terj. Andi Arlin. Pustaka Azzam. 2000.
- Syukur, Amin. *Kuberserah*. Bandung: Hikmah. 2007.

Utami, Hana. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.